

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar¹, Desima Sigalingging², Mahmuddan³, Adi Anto Simbolon⁴, Abhaj Pangestu⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Alamat e-mail : ¹lian.nita2010@gmail.com, ²desimasigalingging417@gmail.com,
³mahmudanmudan176@gmail.com, ⁴asimbolon826@gmail.com,
⁵abhajpangestuu42@gmail.com

ABSTRACT

Teacher pedagogical competence is one of the important factors influencing the success of the learning process in elementary schools. Teachers who possess good pedagogical competence are able to create effective, meaningful, and enjoyable learning environments that encourage students to actively participate in classroom activities. This study aims to determine the relationship between teachers' pedagogical competence and students' learning motivation in elementary schools. The research used a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation studies. The results showed that teacher pedagogical competence has a positive and significant relationship with students' learning motivation. Teachers who are able to understand student characteristics, manage learning effectively, use appropriate learning methods, and create interactive classroom situations tend to improve students' enthusiasm and participation in learning activities. Therefore, strengthening teachers' pedagogical competence is highly important to improve educational quality and students' learning motivation in elementary schools.

Keywords: *Pedagogical Competence, Learning Motivation, Elementary School, Teacher, Education*

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran dengan baik, menggunakan metode

pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan cenderung mampu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Guru, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, serta evaluator dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi agar mampu menjalankan tugas secara profesional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi utama yang berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Mulyasa (2022), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kompetensi pedagogik yang baik akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, fokus, dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Beberapa siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, malas mengerjakan tugas, dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa adalah kompetensi pedagogik guru.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Sebaliknya, guru yang kurang mampu mengelola

pembelajaran cenderung membuat siswa cepat bosan dan kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan media pembelajaran menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa memiliki hubungan positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian Sari dan Nugraha (2021) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang mampu mengombinasikan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan permainan

edukatif cenderung lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran monoton.

Penelitian lain dari Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan perhatian dan fokus siswa dalam belajar. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik cenderung lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2020), guru memiliki peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pemberian perhatian, penghargaan, variasi metode pembelajaran, dan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru yang mampu menciptakan hubungan positif dengan siswa akan lebih mudah meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Yamin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas serta

memahami kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan data numerik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berjumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Arikunto (2021), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Creswell (2018), penggunaan angket dalam penelitian kuantitatif bertujuan memperoleh data secara sistematis dan objektif dari responden.

Indikator kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, serta kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, indikator motivasi belajar siswa meliputi semangat belajar, perhatian saat pembelajaran, keaktifan dalam belajar, ketekunan mengerjakan tugas, dan minat mengikuti pembelajaran.

Penelitian oleh Hidayat dan Nurhayati (2022) menjelaskan bahwa metode korelasional efektif digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Selain itu, penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan angket skala Likert mampu memberikan gambaran tingkat motivasi belajar siswa secara sistematis dan mudah dianalisis.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi sederhana. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan persentase dan

interpretasi kategori penilaian untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran secara efektif, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa terlihat dari cara guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan akademik maupun latar belakang siswa. Guru juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, guru mampu mengelola kelas secara efektif dengan menciptakan suasana belajar yang

kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, aktif mengikuti pembelajaran, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa juga menunjukkan perhatian yang baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran menarik dan interaktif cenderung lebih berhasil meningkatkan semangat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Handayani (2022) yang menyatakan

bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Guru yang mampu menggunakan strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar.

Penelitian Ramadhan et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kemampuan guru memahami karakteristik siswa memiliki hubungan positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang memahami kebutuhan belajar siswa mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penelitian Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Guru yang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran cenderung lebih mudah meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut Djamarah (2020), motivasi belajar siswa dapat tumbuh apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru yang

memberikan penghargaan, pujian, dan perhatian kepada siswa akan membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan

sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara efektif. Kemampuan tersebut memberikan pengaruh terhadap semangat belajar, perhatian, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. California, CA: Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi belajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2022). *Penggunaan metode korelasional dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(2), 102–110.
- Mulyasa, E. (2022). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N., & Handayani, D. (2022). *Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(2), 120–129.
- Rahmawati, I., Siregar, A., & Putra, D. (2023). *Analisis motivasi belajar siswa sekolah dasar menggunakan skala Likert*. Jurnal Pendidikan Modern, 9(1), 55–64.
- Ramadhan, F., Utami, N., & Syahputra, A. (2023). *Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa*. Jurnal Edukasi Nusantara, 10(3), 201–210.
- Sari, M., & Nugraha, T. (2021). *Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 88–97.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Wulandari, A., Fitriani, D., & Hidayat, M. (2024). *Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(1), 34–45.
- Yamin, M. (2020). *Profesionalisme guru dan implementasi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Gaung Persada Press.

- Yusuf, M. (2021). Psikologi pendidikan dan motivasi belajar. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Zulkarnain, R., & Maulana, F. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 70–81.
- Aisyah, N., & Putri, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 98–107.